

**MAKALAH**

**MODEL PENELITIAN PENDIDIKAN ISLAM**

*Diajukan Untuk Memenuhi Tugas Mata Kuliah Metodologi Studi Islam*

Dosen Pengampu : Bapak Wing Redy Prayuda M.Pd.i



**UINSSC**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SIBER  
SYEKH NURJATI CIREBON**

Disusun Oleh :

Ahmad Hanif Mun'im 2530311061

Fatiaful Alzahra 2530311087

**JURUSAN HUKUM KELUARGA**

**FAKULTAS SYARIAH**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SIBER SYEKH NURJATI CIREBON**

**1447 H/ 2026 M**

## **KATA PENGANTAR**

Puji syukur kami panjatkan kepada Allah SWT, yang telah memberikan karunia dan petunjuk-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan karya tulis ini yang berjudul "*Model Penelitian Pendidikan Islam*" tepat waktu. Karya ini disusun sebagai bagian dari usaha untuk mendalami dasar filosofis, konseptual, dan beragam metodologi dalam penelitian di sektor Pendidikan Islam. Pendidikan Islam sebagai suatu disiplin memiliki keistimewaan tersendiri yang membedakannya dari kajian pendidikan secara umum, sehingga perlu adanya pemahaman menyeluruh mengenai cara melakukan penelitian secara ilmiah.

Pembahasan dalam karya ini meliputi tiga hal utama, yaitu inti dari Pendidikan Islam, aspek-aspek yang masuk dalam ruang lingkup kajiannya, serta model-model penelitian yang sesuai dan dapat diterapkan. Penulis menyadari bahwa karya ini masih memiliki banyak kekurangan. Oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang konstruktif untuk perbaikan di masa yang akan datang. Semoga tulisan ini dapat memberikan sumbangsih positif bagi perkembangan ilmu Pendidikan Islam, khususnya bagi mahasiswa dan peneliti yang baru memulai.

Cirebon, 24 Febuari 2026

Penulis

## DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR .....	ii
DAFTAR ISI.....	iii
BAB 1 .....	1
PENDAHULUAN .....	1
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	1
C. Tujuan Penulisan.....	2
D. Manfaat Penulisan.....	2
BAB II.....	3
PEMBAHASAN .....	3
A. Pengertian Pendidikan Islam.....	3
B. Definisi Etimologis: Tarbiyah, Ta'lim, dan Ta'dib.....	3
C. Definisi Terminologis Menurut Para Ahli .....	4
D. Karakteristik dan Tujuan Pendidikan Islam.....	5
BAB III .....	6
ASPEK-ASPEK PENDIDIKAN ISLAM .....	6
A. Aspek Fondasional: Landasan Filosofis dan Teologis.....	6
B. Aspek Operasional: Tujuan, Kurikulum, Metode, dan Evaluasi .....	6
C. Aspek Struktural: Pendidik, Peserta Didik, dan Lembaga.....	7
BAB IV .....	8
MODEL PENELITIAN PENDIDIKAN ISLAM .....	8
A. Paradigma Penelitian dalam Pendidikan Islam .....	8
B. Model Penelitian Kualitatif .....	8
C. Model Penelitian Kuantitatif .....	9
D. Model Penelitian Pengembangan (Research and Development/R&D) .....	9
E. Model Penelitian Tindakan Kelas (PTK).....	10
F. Model Penelitian Pustaka (Library Research).....	10
BAB V.....	12
PENUTUP.....	12
A. Kesimpulan .....	12
B. Saran.....	12
DAFTAR PUSTAKA .....	13

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pendidikan Islam merupakan suatu sistem yang kompleks dan dinamis, tidak hanya terbatas pada proses transfer ilmu pengetahuan (ta'lim), tetapi juga mencakup pembinaan kepribadian (tarbiyah) dan penanaman adab (ta'dib) yang bersumber dari Al-Qur'an dan As-Sunnah. Sebagai sebuah disiplin ilmu, Pendidikan Islam terus berkembang merespons tantangan zaman. Perkembangan ini menuntut adanya riset atau penelitian yang mendalam dan sistematis agar praktik pendidikan di lembaga-lembaga Islam, seperti pesantren, madrasah, dan sekolah Islam, dapat terus ditingkatkan kualitasnya. Penelitian menjadi instrumen kunci untuk memecahkan masalah, menemukan inovasi, dan membangun teori-teori baru yang relevan dengan konteks kelndonesiaan.

Namun, penelitian di bidang Pendidikan Islam memiliki kekhasan tersendiri dibandingkan dengan penelitian pendidikan pada umumnya. Objek kajiannya tidak hanya menyangkut aspek empiris-humanis, tetapi juga aspek normatif-transendental. Oleh karena itu, diperlukan pemahaman yang komprehensif mengenai model-model penelitian yang sesuai. Model penelitian adalah kerangka dasar yang membimbing seorang peneliti dari tahap perencanaan, pelaksanaan, hingga penarikan kesimpulan. Memilih model yang tepat akan menentukan validitas dan reliabilitas hasil penelitian.

Makalah ini disusun untuk mengkaji secara sistematis tiga hal fundamental dalam penelitian Pendidikan Islam. Pertama, hakikat Pendidikan Islam itu sendiri sebagai landasan ontologis. Kedua, aspek-aspek apa saja yang menjadi ruang lingkup kajian Pendidikan Islam. Ketiga, model-model penelitian apa saja yang dapat digunakan untuk mengkaji berbagai permasalahan dalam Pendidikan Islam, disertai dengan contoh penerapannya.

### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, rumusan masalah dalam makalah ini adalah:

1. Apa yang dimaksud dengan Pendidikan Islam?
2. Apa saja aspek-aspek utama dalam kajian Pendidikan Islam?

3. Bagaimana model-model penelitian yang relevan digunakan dalam studi Pendidikan Islam?

### **C. Tujuan Penulisan**

Tujuan penulisan makalah ini adalah:

1. Untuk memahami dan menjelaskan pengertian Pendidikan Islam secara etimologis dan terminologis.
2. Untuk mengidentifikasi dan mendeskripsikan aspek-aspek penting dalam Pendidikan Islam.

Untuk memaparkan berbagai model penelitian yang dapat diterapkan dalam kajian Pendidikan Islam.

### **D. Manfaat Penulisan**

Makalah ini diharapkan dapat memberikan manfaat, baik secara teoretis maupun praktis. Secara teoretis, makalah ini berkontribusi dalam memperkaya khazanah keilmuan tentang metodologi penelitian Pendidikan Islam. Secara praktis, makalah ini dapat menjadi panduan awal bagi mahasiswa, guru, atau peneliti pemula dalam menentukan model penelitian yang tepat untuk mengkaji permasalahan di lapangan.

## **BAB II**

### **PEMBAHASAN**

#### **A. Pengertian Pendidikan Islam**

Memahami Pendidikan Islam tidak bisa hanya dengan satu sudut pandang. Ia merupakan konsep yang kaya dan memiliki akar yang dalam dari sumber-sumber Islam. Oleh karena itu, penting untuk menelusurinya dari aspek kebahasaan (etimologis) dan istilah (terminologis).

#### **B. Definisi Etimologis: Tarbiyah, Ta'lim, dan Ta'dib**

Dalam khazanah pemikiran Islam, terdapat beberapa istilah kunci yang merujuk pada konsep pendidikan, yaitu *al-tarbiyah*, *al-ta'lim*, dan *al-ta'dib*. Dalam Al-Qur'an, ditegaskan bahwa Allah adalah *Rabbal 'Alamin* (Pendidik semesta alam), yang menunjukkan bahwa sifat mendidik adalah fungsi Tuhan yang kemudian diwariskan kepada manusia sebagai khalifah.

Pertama, **Al-Tarbiyah**. Istilah ini berasal dari kata kerja *rabba* yang berarti tumbuh, berkembang, memelihara, merawat, mengatur, dan menjaga kelestariannya. Kata ini menunjukkan makna proses pertumbuhan dan perkembangan yang bertahap, sebagaimana firman Allah dalam QS. Al-Isra' ayat 24 yang menggambarkan bagaimana orang tua telah mendidik anaknya sejak kecil. Namun, Syed Muhammad Naquib al-Attas mengkritik penggunaan istilah ini karena dianggap kurang spesifik; objeknya bisa mencakup manusia, hewan, atau tumbuhan, sehingga kurang merepresentasikan pendidikan manusia secara utuh yang melibatkan aspek intelektual dan spiritual.

Kedua, **Al-Ta'lim**. Istilah ini lebih menekankan pada aspek pengajaran dan transfer pengetahuan (*'ilm*). Ia cenderung berfokus pada proses pembekalan kemampuan kognitif seseorang. Dalam QS. Al-Baqarah: 31, Allah mengajarkan (*'allama*) nama-nama benda kepada Nabi Adam, yang menunjukkan proses penguasaan pengetahuan. Namun, jika hanya menggunakan istilah ini, pendidikan bisa tereduksi menjadi proses intelektual semata, terpisah dari pembinaan moral dan spiritual.

Ketiga, **Al-Ta'dib**. Istilah ini berasal dari kata *aduba* yang berarti sopan santun, beradab, atau disiplin. Al-Attas berpendapat bahwa *ta'dib* adalah istilah yang paling tepat untuk mewakili konsep pendidikan Islam.

Menurutnya, *ta'dib* sudah mencakup unsur pengetahuan (*'ilm*), pengajaran (*ta'lim*), dan pembinaan yang baik (*tarbiyah*). Konsep ini bertujuan untuk menanamkan pengakuan dan pengenalan terhadap tempat-tempat yang tepat dari segala sesuatu dalam tatanan penciptaan, yang pada akhirnya membentuk manusia yang beradab. Pendapat ini diperkuat oleh hadits Nabi yang menyatakan misi utamanya adalah untuk menyempurnakan akhlak (*adab*).

Dengan demikian, secara etimologis, Pendidikan Islam adalah sebuah proses komprehensif yang menggabungkan pertumbuhan potensi (*tarbiyah*), pencerdasan akal (*ta'lim*), dan pembentukan kepribadian beradab (*ta'dib*) yang bersumber dari nilai-nilai Islam.

### C. Definisi Terminologis Menurut Para Ahli

Secara terminologis, banyak ahli yang merumuskan definisi Pendidikan Islam. Berikut beberapa di antaranya:

1. **Menurut Abuddin Nata**, Pendidikan Islam adalah proses bimbingan yang dilakukan oleh seseorang kepada seseorang agar ia berkembang secara maksimal sesuai dengan ajaran Islam. Pendidikan dalam konteks Islam bertujuan untuk mencerdaskan akal (intelektual), membentuk kepribadian yang baik, akhlak mulia, dan hubungan harmonis dengan Allah, manusia, serta alam semesta. Ia menekankan model integralistik yang memadukan landasan Al-Qur'an, Sunnah, dan Ijtihad dengan konteks struktural dan kultural.
2. **Menurut Mohamad Natsir**, pendidikan adalah suatu pimpinan jasmani dan rohani menuju kesempurnaan kelengkapan arti kemanusiaan. Definisi ini menegaskan bahwa pendidikan Islam tidak hanya menyentuh aspek fisik, tetapi juga jiwa, untuk mencapai derajat manusia yang sempurna (*insan kamil*).
3. **Menurut Dr. Adian Husaini**, Pendidikan Islam adalah satu bentuk amal nyata dalam berjihad di jalan Allah dalam aktivitas dakwah dan menyiapkan generasi mendatang yang unggul. Definisi ini menghubungkan pendidikan dengan misi dakwah dan persiapan generasi tangguh.

Dari berbagai definisi tersebut, dapat disintesis bahwa Pendidikan Islam adalah proses bimbingan dan pengembangan potensi jasmani dan rohani (fitrah) manusia secara sadar dan terencana untuk membentuk kepribadian muslim yang beriman, berilmu, dan berakhlak mulia, serta mampu mengaplikasikan nilai-nilai Islam dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, dan bernegara, demi mencapai kebahagiaan di dunia dan akhirat.

#### **D. Karakteristik dan Tujuan Pendidikan Islam**

Pendidikan Islam memiliki beberapa karakteristik utama yang membedakannya dari sistem pendidikan lainnya.

- **Bersumber pada Wahyu:** Landasan utamanya adalah Al-Qur'an dan As-Sunnah, di samping ijtihad.
- **Berorientasi pada Akhirat dan Dunia:** Tujuannya tidak hanya kesuksesan material di dunia, tetapi juga kebahagiaan spiritual di akhirat.
- **Humanis dan Multikultural:** Menghargai potensi manusia sebagai makhluk mulia dan mengakui keragaman.
- **Integral dan Komprehensif:** Membahas semua aspek kehidupan, baik akidah, syariah, maupun akhlak.

Adapun tujuan utama Pendidikan Islam, sebagaimana dirumuskan dalam berbagai literatur, adalah untuk mencapai keseimbangan pertumbuhan kepribadian manusia secara menyeluruh dan seimbang melalui latihan jiwa, intelektual, dan indra. Tujuan akhirnya adalah terwujudnya ketundukan yang sempurna kepada Allah (penghambaan) dan menjadi rahmat bagi seluruh alam.

## **BAB III**

### **ASPEK-ASPEK PENDIDIKAN ISLAM**

Pendidikan Islam sebagai sebuah sistem memiliki berbagai aspek yang saling terkait. Memahami aspek-aspek ini penting untuk menentukan fokus kajian penelitian. Secara garis besar, aspek-aspek tersebut dapat dikelompokkan menjadi tiga bagian utama: fondasional, operasional, dan struktural.

#### **A. Aspek Fondasional: Landasan Filosofis dan Teologis**

Aspek fondasional adalah landasan atau dasar pijak utama dari seluruh bangunan Pendidikan Islam. Aspek ini bersifat fundamental dan menjadi ruh dari praktik pendidikan. Beberapa komponennya meliputi:

1. **Teologi Pendidikan Islam:** Membahas tentang hubungan antara Tuhan, manusia, dan alam semesta sebagai dasar pemikiran pendidikan. Bagaimana konsep Ketuhanan mempengaruhi tujuan dan metode pendidikan.
2. **Dasar-Dasar Pendidikan Islam:** Yaitu sumber-sumber normatif pendidikan, yaitu Al-Qur'an dan As-Sunnah. Semua pemikiran dan praktik pendidikan harus merujuk dan tidak boleh bertentangan dengan kedua sumber ini.
3. **Hakikat Ilmu Pendidikan Islam:** Mengkaji tentang apa itu ilmu, sumber ilmu, dan bagaimana klasifikasi ilmu dalam perspektif Islam. Apakah ilmu itu netral atau sarat nilai?

#### **B. Aspek Operasional: Tujuan, Kurikulum, Metode, dan Evaluasi**

Aspek operasional adalah komponen-komponen teknis yang langsung diterapkan dalam proses pembelajaran.

1. **Tujuan Pendidikan Islam:** Merupakan arah yang ingin dicapai oleh proses pendidikan. Tujuan ini bersifat hierarkis, mulai dari tujuan tertinggi (beribadah kepada Allah) hingga tujuan institusional dan instruksional.
2. **Kurikulum Pendidikan Islam:** Seperangkat rencana dan pengaturan mengenai isi dan bahan pelajaran, serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran. Kurikulum PAI tidak hanya berisi ilmu-ilmu agama (tafsir, hadis, fiqih, akidah akhlak, sejarah kebudayaan Islam), tetapi juga ilmu-ilmu umum yang diintegrasikan dengan nilai-nilai Islam.

3. **Metode Pendidikan Islam:** Cara-cara yang digunakan untuk menyampaikan materi pendidikan agar mudah diterima dan diamalkan oleh peserta didik. Metode yang digunakan harus relevan dan humanis, seperti metode ceramah, diskusi, demonstrasi, pembiasaan, keteladanan, dan lain-lain.
4. **Evaluasi Pendidikan Islam:** Proses pengukuran dan penilaian terhadap keberhasilan proses dan hasil belajar. Evaluasi tidak hanya mengukur aspek kognitif, tetapi juga afektif (sikap) dan psikomotorik (keterampilan), terutama yang terkait dengan pengamalan nilai-nilai Islam.

### C. Aspek Struktural: Pendidik, Peserta Didik, dan Lembaga

Aspek struktural adalah komponen sumber daya dan wadah di mana proses pendidikan berlangsung.

1. **Pendidik (Guru/Dosen/Ustadz):** Sosok sentral yang bertanggung jawab terhadap proses bimbingan. Dalam Islam, pendidik memiliki kedudukan mulia dan dituntut untuk memiliki kompetensi profesional, pedagogik, kepribadian, dan sosial, serta yang terpenting adalah akhlak mulia.
2. **Peserta Didik (Murid/Santri):** Subjek sekaligus objek pendidikan. Mereka adalah individu yang memiliki fitrah dan potensi yang perlu dikembangkan. Pendidikan Islam harus mampu mengoptimalkan potensi akal, rasa, dan keterampilan mereka.
3. **Lembaga Pendidikan Islam:** Wadah atau institusi tempat berlangsungnya proses pendidikan. Lembaga ini bisa formal (sekolah, madrasah, perguruan tinggi), non-formal (majelis taklim, pesantren), dan informal (keluarga). Setiap lembaga memiliki karakteristik dan konteks sosialnya masing-masing yang menjadi lahan subur bagi penelitian.

## BAB IV

### MODEL PENELITIAN PENDIDIKAN ISLAM

Penelitian dalam Pendidikan Islam pada dasarnya adalah upaya sistematis untuk menemukan, mengembangkan, dan menguji kebenaran suatu pengetahuan dengan menggunakan metode ilmiah yang berlandaskan pada nilai-nilai Islam. Untuk melakukan penelitian, seorang peneliti perlu memilih model atau desain yang tepat.

#### A. Paradigma Penelitian dalam Pendidikan Islam

Sebelum memilih model, peneliti harus memahami paradigma yang mendasarinya. Paradigma adalah cara pandang fundamental tentang realitas. Dalam konteks Pendidikan Islam, setidaknya ada tiga paradigma utama yang dapat digunakan:

1. **Paradigma Positivistik:** Memandang realitas bersifat tunggal, konkrit, terukur, dan bebas nilai. Penelitian dengan paradigma ini bertujuan untuk mencari hubungan sebab-akibat, menguji hipotesis, dan melakukan generalisasi. Model penelitian kuantitatif biasanya berpijak pada paradigma ini.
2. **Paradigma Naturalistik (Post-Positivistik):** Memandang realitas bersifat jamak, holistik, dan merupakan konstruksi mental manusia yang sarat nilai. Penelitian bertujuan untuk memahami makna di balik fenomena. Model penelitian kualitatif berpijak pada paradigma ini.
3. **Paradigma Rasionalistik:** Memandang realitas dapat dipahami melalui penalaran logis dan argumentasi rasional, sering digunakan dalam penelitian filosofis.

#### B. Model Penelitian Kualitatif

Model penelitian kualitatif sangat relevan untuk penelitian Pendidikan Islam karena mampu mengungkap makna-makna subjektif, nilai, dan konteks sosial-budaya yang kaya. Tujuannya adalah untuk memahami fenomena seperti perilaku, persepsi, motivasi, dan tindakan subjek penelitian secara holistik dan deskriptif dalam bentuk kata-kata.

- **Pendekatan yang umum digunakan:**
  - **Fenomenologi:** Untuk memahami esensi pengalaman hidup seseorang terkait suatu fenomena. Misalnya, penelitian tentang

"Pengalaman Mahasantri dalam Menghafal Al-Qur'an di Era Digital".

- **Etnografi:** Untuk mendeskripsikan dan menginterpretasi budaya suatu kelompok masyarakat. Contoh: "Budaya Akademik di Pesantren Modern Gontor".
- **Studi Kasus:** Untuk mengeksplorasi secara mendalam suatu sistem terikat (kasus) tertentu. Contoh: "Implementasi Kurikulum Merdeka di MI Pembangunan UIN Jakarta".
- **Naratif:** Untuk mengkaji kehidupan individu melalui cerita yang mereka sampaikan. Contoh: "Biografi Pendidikan Prof. Dr. Zakiah Daradjat".

### C. Model Penelitian Kuantitatif

Model kuantitatif digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu, mengumpulkan data dengan instrumen penelitian, dan menganalisis data secara statistik. Tujuannya adalah untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

- **Jenis-jenis Desain:**

- **Deskriptif:** Mendeskripsikan suatu variabel secara mandiri. Contoh: "Tingkat Kepuasan Siswa terhadap Layanan Perpustakaan di MAN 2 Kota Bandung".
- **Korelasional:** Mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih. Contoh: "Hubungan antara Intensitas Menghafal Al-Qur'an dengan Kecerdasan Emosional Siswa".
- **Eksperimen:** Mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi terkendali. Contoh: "Pengaruh Metode Pembelajaran Berbasis Proyek terhadap Hasil Belajar Fiqih Siswa".

### D. Model Penelitian Pengembangan (Research and Development/R&D)

Model R&D sangat penting dalam inovasi pembelajaran PAI. Tujuannya bukan untuk menguji teori, tetapi untuk menghasilkan produk tertentu, lalu menguji keefektifan produk tersebut. Produknya bisa berupa media pembelajaran, modul, metode, atau sistem evaluasi.

Terdapat beberapa jenis model pengembangan yang populer:

1. **Model Borg and Gall:** Model ini memiliki langkah-langkah sistematis, mulai dari penelitian pendahuluan, perencanaan, pengembangan produk awal, uji coba lapangan, revisi produk, hingga desiminasi dan implementasi.
2. **Model ADDIE:** Model yang lebih sederhana dan umum digunakan, dengan tahapan: **A**nalysis, **D**esign, **D**evelopment, **I**mplementation, dan **E**valuation.
3. **Model Dick & Carey:** Model ini sangat terstruktur dan berfokus pada hubungan antar komponen pembelajaran, seperti analisis instruksional, identifikasi perilaku awal, perumusan tujuan kinerja, pengembangan instrumen, dan pengembangan strategi pembelajaran.

Contoh penelitian R&D dalam PAI adalah "Pengembangan Media Pembelajaran Interaktif Berbasis Android pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Kelas V MI".

#### **E. Model Penelitian Tindakan Kelas (PTK)**

PTK adalah penelitian yang dilakukan oleh guru di kelasnya sendiri melalui refleksi diri, dengan tujuan untuk memperbaiki kualitas proses dan hasil belajar. PTK bersifat partisipatif dan kolaboratif.

- **Siklus PTK:** Umumnya terdiri dari rangkaian: **Perencanaan** → **Tindakan** → **Observasi** → **Refleksi**. Setelah refleksi, peneliti membuat rencana perbaikan untuk siklus berikutnya jika hasilnya belum memuaskan.
- **Contoh Judul:** "Penerapan Metode Sorogan untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Kitab Kuning pada Siswa Kelas XI MA Al-Hidayah".

#### **F. Model Penelitian Pustaka (Library Research)**

Penelitian kepustakaan adalah penelitian yang mengkaji teks-teks, baik berupa kitab klasik, buku, jurnal, maupun artikel ilmiah, untuk menghasilkan temuan baru atau analisis mendalam tentang suatu konsep. Penelitian ini sangat penting untuk membangun landasan teori yang kokoh.

Penelitian ini bisa bersifat:

- **Deskriptif:** Menggambarkan pemikiran seorang tokoh, seperti skripsi Mindo Rahmadani Dauly yang mengkaji "Konsep Pendidikan Islam Menurut Abuddin Nata".

- **Analitis-Kritis:** Menganalisis dan mengkritisi suatu konsep atau teori pendidikan.
- **Komparatif:** Membandingkan pemikiran dua tokoh atau lebih tentang suatu isu pendidikan.

Dalam penelitian pustaka, peneliti menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, di mana data dikumpulkan dari sumber primer dan sekunder, lalu dianalisis dengan metode analisis isi (content analysis) atau analisis wacana (discourse analysis).

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan pembahasan yang telah dipaparkan, dapat diambil beberapa kesimpulan penting.

Pertama, **Pendidikan Islam** adalah sebuah konsep yang utuh dan komprehensif, yang tidak hanya diartikan sebagai proses pengajaran (ta'lim), tetapi juga pembinaan kepribadian (tarbiyah) dan penanaman adab (ta'dib). Tujuannya adalah membentuk manusia yang beriman, berilmu, dan berakhlak mulia sebagai wujud pengabdian kepada Allah SWT.

Kedua, **aspek-aspek Pendidikan Islam** sangatlah luas dan saling terkait, meliputi aspek fondasional (landasan teologis-filosofis), aspek operasional (tujuan, kurikulum, metode, evaluasi), dan aspek struktural (pendidik, peserta didik, lembaga). Ketiga aspek ini menjadi peta jalan bagi peneliti untuk menentukan fokus kajiannya.

Ketiga, **model penelitian dalam Pendidikan Islam** sangat beragam dan harus dipilih sesuai dengan tujuan dan sifat masalah yang diteliti. Model kualitatif (fenomenologi, studi kasus) cocok untuk memahami makna dan konteks. Model kuantitatif (survei, eksperimen) cocok untuk menguji hipotesis dan mengukur pengaruh. Model R&D penting untuk menghasilkan produk inovatif, PTK untuk perbaikan praktik pembelajaran di kelas, dan penelitian pustaka untuk membangun konsep teoretis yang mendalam.

#### **B. Saran**

Kepada para mahasiswa, dosen, dan peneliti Pendidikan Islam, disarankan untuk tidak hanya menguasai satu jenis model penelitian, tetapi memiliki wawasan yang luas tentang berbagai paradigma dan metode. Penguasaan metodologi yang baik akan menghasilkan riset yang berkualitas, relevan, dan memberikan kontribusi nyata bagi kemajuan Pendidikan Islam di Indonesia.

## DAFTAR PUSTAKA

- Al-Attas, Syed Muhammad Naquib. (1979). *Aims and Objectives of Islamic Education*. Jeddah: King Abdulaziz University.
- Daulay, Mindo Rahmadani. (2025). *Konsep Pendidikan Islam Menurut Abuddin Nata* (Undergraduate thesis). UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.
- Diana, Zuhur Kumala, Siti Fatmawati, & Sutiah. (2025). R&D based Islamic religious education learning strategy: Types of models and their role. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 12(1), 93-108.
- FITK UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. (2022, September 28). *Perdalam Metpen Lewat Reinforcement on Islamic Education Research Methodology*.
- Husaini, Adian. (2010). *Pendidikan Islam: Membentuk Manusia Berkarakter dan Beradab*. Jakarta: Cakrawala Publishing.
- Nata, Abuddin. (2016). *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Natsir, Mohammad. (2008). *Capita Selecta*. Jakarta: Media Dakwah.
- Perpustakaan Nasional RI. (2023). *Manajemen Pendidikan Islam [sumber elektronik]*.
- Rosyadi, Imron. (2019). *Ilmu Pendidikan Islam: Berbasis Maqashid Syariah dengan Pendekatan Tafsir Tarbawi*. Depok: RajaGrafindo Persada.
- Tim Dosen PAI. (2024). Berbagai Pendekatan dalam Studi Islam: Normatif, Integratif, dan Interdisipliner. *Humanisa: Jurnal Kajian Islam*, 2(1).
- Wan Daud, Wan Mohd Nor. (2018). *Filsafat dan Praktik Pendidikan Islam Syed M. Naquib Al-Attas*. Bandung: Mizan.
- Zarkasyi, Hamid Fahmi. (2012). *Misykat: Refleksi tentang Islam, Westernisasi, dan Liberalisasi*. Jakarta: INSISTS.